

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni pada awalnya adalah proses dari manusia dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Di dalam seni terdapat beberapa bidang seni salah satunya adalah seni musik. Seni musik itu sendiri sangat diminati, sebab musik merupakan media hiburan yang sangat berguna dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Musik merupakan bahasa yang sangat universal dan artinya, saling berkaitan erat antara pencipta dengan pendengar.

Musik secara umum merupakan kegiatan seni yang mencakup kegiatan bernyanyi dan memainkan alat musik dan secara khusus, musik merupakan curahan ide kreatif seseorang dalam bentuk nada, ritme melodi dan harmoni (Jamalus 1988,1). Sebuah kreasi musik lahir dari pengolahan rasa dan ekspresi penciptaannya. Kreasi musik dapat terwujud karya lewat alat musik (instrumental), suara (vokal) maupun paduan suara. Paduan suara adalah bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang terkontrol, mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan composer (Harapan, 2005:1). Paduan suara sering dilakukan pada kelompok-kelompok tertentu, misalnya kelompok paduan suara di sekolah, ataupun dalam suatu lingkungan tertentu; paduan suara juga bukan hanya dilakukan oleh sekelompok anak-anak.

Di Indonesia paduan suara berkembang dengan pesat, baik anak-anak maupun dewasa. Hampir di setiap sekolah, baik tingkat SD, SLTP dan SLTA bahkan ke jenjang Perguruan Tinggi yang memiliki kelompok paduan suara dengan dibimbing secara khusus, baik oleh guru kesenian atau memanggil pelatih khusus. Salah satu komponen yang penting dalam pertunjukan paduan suara adalah *dirigen/konduktor*. Seorang dirigen adalah seorang yang berdiri di depan sejumlah pelaku musik dan dengan segala bakat musik serta kepandaiannya memimpin pementasan musik dengan ekspresi yang tepat, sesuai dengan karakter jenis lagu, musik, syairnya (Pradoko, 1996:1). Seorang dirigen juga yang bertugas untuk tampil dan bertindak sebagai pemimpin langsung terutama dalam penyajian sebuah paduan suara. Keberhasilan suatu paduan suara ditentukan oleh seorang dirigen sebagai pelatih dalam paduan suara.

Di era sekarang ini dirigen tidak lagi asing pada masyarakat, karena di setiap acara pementasan musik selalu muncul baik itu acara di gereja, hiburan maupun pendidikan. Dirigen sangat berpengaruh dalam sebuah paduan suara, seorang dirigen yang mampu menghubungkan emosi antara pemusik ataupun penyanyi dengan pendengar. Selain itu seorang dirigen harus memiliki pendengaran yang baik, memiliki jiwa pemimpin dan yang paling penting adalah, kesabaran dan sikap tenang (Atmodjo t.t:1).

Anak-Anak Sekami di KUB St. Gracia Matani ketika dipercayakan memimpin kor untuk tanggungan misa, yang dipercayai hanya beberapa orang saja. Dan juga setiap kali tampil sebelum mendireksi sebuah lagu kurang baik dan kurang percaya diri terutama dalam mendireksi dengan pola birama 4/4. Saat membawakan lagu

dengan sukata 4/4 seringkali terjadi perubahan pola ditengah-tengah lagu dan tidak konsisten pada pola birama sebelumnya.selain itu juga posisi tangan untuk memulai sebuah lagu belum terlalu bagus.seringkali juga cara untuk menempatkan aksent setiap mau memulai lagu pada setiap ketukan dalam birama 4/4 kurang tepat. melihat hal ini maka perlu adanya pengenalan mengenai teknik mendireksi yang baik dan benar sehingga mereka lebih mapan dalam mendireksi . untuk itu penulis akan menggunakan metode demonstrasi dan metode drill dalam pelaksanaanya, sehingga Anak-Anak Sekami di KUB St.Gracia mudah untuk mengikuti dan memahami lebih dalam tentang mendireksi sebuah lagu secara maksimal lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas,maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Mendireksi Pola Birama 4/4 Dengan Model Lagu Tuhan Yesus Aku Berjanji Melalui Metode Demonstrasi Dan Drill Pada Anak-Anak Sekami KUB St.Gracia Matani Paroki St.Yoseph Pekerja Penfui.** Penulis mengangkat judul ini karena berdasarkan pengalaman yang dialami Penulis dimana Penulis merasakan betapa pentingnya kegiatan kreativitas dirigen, serta kegiatan Penulis tentang perkembangan kreativitas dirigen yang terdapat pada Anak-anak sekami KUB ST.Gracia Matani Paroki St.Yoseph Pekerja Penfui.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu: Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mendireksi dengan pola birama 4/4 Dengan model lagu Tuhan Yesus Aku

Berjanji melalui metode demonstrasi dan drill pada Anak-Anak sekami KUB St.Gracia Matani paroki St.Yoseph Pekerja Penfui.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah, untuk meningkatkan kemampuan mendireksi dengan pola birama 4/4 dengan model lagu Tuhan Yesus Aku Berjanji melalui metode demonstrasi dan drill pada Anak-Anak Sekami KUB St. Garcia Matani Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan yaitu:

1. Bagi Anak-Anak Sekami KUB St.Gracia Matani

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai masukan dan pengetahuan sebagai kemampuan dalam mendireksi dan teknik-teknik Mendireksi dalam pola birama 4/4 .

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai Mendireksi yang baik dan benar.